



Vol 3, No 2. 53-61, 2023

J-EDU

Journal - Erfolgreicher Deutschunterricht

e-ISSN: 2775-4685

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jedu>



***Abtönungspartikeln* Pada Kalimat Berbahasa Jerman Dalam Novel *Hautfarbe Nebensache* Karya Hans-Georg Noack**

Novia Pollatu¹, I.C Tamaela², P.S Apituley³

Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FKIP, Universitas
Pattimura Jalan Ir. M. Putuhena, Kampus Unpatti, Poka,
Ambon, Indonesia

Email: noviaapollatu@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk penggunaan partikel penegas/ *Abtönungspartikeln* dalam novel *Hautfarbe Nebensache* karya Hans Georg-Noack serta jenis kalimatnya. Data penelitian ini disajikan menggunakan metode analisis deskriptif dan tergolong dalam penelitian kuantitatif. Berdasarkan analisis data terdapat beberapa bentuk *Abtönungspartikeln* dalam novel tersebut, diantaranya; denn (52 Data), doch (234 Data), Ja (73 Data), wohl (36 Data), schon (50. Data), vielleicht (16 data), eben (21 data), eigentlich (2 data), aber (24 data), bloß (1 data), mal (4 data). Penggunaan *Abtönungspartikeln* terdapat pada kalimat deklartif, interogatif, dan imperatif, serta memiliki fungsi dan makna yang berbeda-beda sesuai jenis kalimatnya. Padaan kata dalam bahasa Indonesia yang dapat digunakan adalah, -sih, -kan, -lah, -kah, -sudah, -pun, -sebenarnya, -sama sekali, -mungkin, -namun, -tetapi, -pasti, -tentu saja, -sepertinya, -begitu.

Kata Kunci: Partikel Penegas (*Abtönungspartikeln*), Kalimat

Abstract. This research aims to identify the use of affirmative particles (*Abtönungspartikeln*) in the novel *Hautfarbe Nebensache* by Hans Georg-Noack as well as the types of sentences. The data of this research is presented using descriptive analysis method and classified as quantitative research. Based on the data analysis, there are several forms of *Abtönungspartikeln* in the novel, including; denn (52 data), doch (234 data), Ja (73 data), wohl (36 data), schon (50 data), vielleicht (16 data), eben (21 data), eigentlich (2 data), aber (24 data), bloß (1 data), mal (4 data). The use of *Abtönungspartikeln* is found in declarative, interrogative, and imperative sentences, and has different functions and meanings according to the type of sentence. The Indonesian words that can be used are, -sih, -kan, -lah, -kah, -sudah, -pun, -sebenarnya, - sama sekali, -mungkin, -namun, -tetapi, -pasti, -tentu saja, -sepertinya, -begitu.

Keyword: Affirmative particles (*Abtönungspartikeln*), Sentences

To cite this article

Pollatu N., Tamela I.C., Apituley P.S. (2023) Penggunaan Partikel Penegas (*Abtönungspartikeln*) Pada Kalimat Berbahasa Jerman Dalam Novel *Hautfarbe Nebensache* Karya Hans-Georg Noack. *Journal Erfolgreicher Deutschunterricht* Vol. 3 (1): Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Unpatti Ambon 1-10

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa asing merupakan suatu hal yang sudah menjadi kewajiban dalam lingkup pendidikan di era globalisasi, salah satunya adalah bahasa Jerman. Adapun keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap pemelajar mencakup; mendengar (*Hörfertigkeit*) dan membaca (*Lesefertigkeit*) tergolong dalam keterampilan *Rezeptive*, keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*) dan menulis (*Schreibfertigkeit*) yang tergolong dalam keterampilan *Produktive*. Apabila seseorang mempelajari bahasa, hal tersebut tidak terlepas dari tata bahasa dan kosa kata itu sendiri atau dalam bahasa Jerman dapat disebut dengan *grammatik* dan *wortschatz*. Penggunaan dan pilihan kata yang tepat menjadi penentu keberhasilan sebuah interaksi dalam hal tersampainya makna yang sesuai dengan konteks dalam bahasa Jerman.

Dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jerman akan ditemukan beberapa kata yang tidak memiliki arti yang pasti sehingga harus didampingi dengan kata lain dalam sebuah kalimat yang sesuai konteks kebahasaan agar dapat makna dapat tersampaikan. Kata tersebut disebut dengan partikel, yang umumnya dapat digunakan dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Partikel yang ditemukan pada bahasa lisan, biasanya digunakan karena penyampaiannya yang mengikutsertakan penekanan dan ekspresi sedangkan pada bahasa tulisan partikel dibuat dalam bentuk narasi atau tulisan yang bertujuan untuk menceritakan atau menerangkan sesuatu, hal itupun tidak terlepas dengan penekan jika dibaca oleh pembacanya secara lisan. Moeliono, dkk (2017:403) mengungkapkan bahwa partikel merupakan kata yang tidak dapat dipengaruhi oleh perubahan bentuk apapun dan juga tidak memiliki status kelas kata. *Partikel im Sprachwissenschaft ist nicht flektierbares Wort (z.B. Präposition, Konjunktion, Adverb)*, artinya partikel dalam ilmu kebahasaan adalah kata yang tidak dapat ditambahkan imbuhan (seperti preposisi, konjugasi, dan kata keterangan), (*Der Sprach Brockhaus*, 1984). Adapaun ciri-ciri partikel menurut Kulsum 2012: 42 diantaranya adalah (a) Memiliki bentuk khusus yang singkat. (b) Tidak mengalami proses morfemis yakni mendapatkan imbuhan ataupun pengulangan. (c) Umumnya untuk mempertegas dalam kalimat yang ditandai dengan adanya kata tuga tersebut. (d) Mengandung makna gramatikal. (e) Tidak bisa mengambil peran struktur kalimat S-P-O-K. (f) Mempunyai tujuan untuk membuat percakapan dan suasana dalam berinteraksi menjadi lebih hidup dan tidak kaku. (g) Cara penggunaannya dikuasai oleh penutur bahasa. Krisdalaksana (2008: 116-119) menyebutkan bahwa terdapat enam belas bentuk partikel dalam bahasa Indonesia diantaranya adalah *deh, kan, dong, kek, sih, lho, nah, sih, ya, yah, ah, dong, lah, mari, pun, toh*. Berbeda

dengan Salsabila (2022: 133-142) yang mengungkapkan bahwa partikel dalam padanan bahasa Indonesia yaitu –lah, -kan, sedangkan partikel juga dapat dipadankan dengan kata-kata lain seperti : tentu, harus, saja, juga, ada, memang, kalau begitu, tentu saja, ternyata, bisa, tapi, sudah. Fungsi partikel penegas (*Abtönungspartikeln*) dalam setiap kalimat pun memiliki makna yang berbeda sesuai dengan konteks dari penyampaian sebuah kalimat sehingga dengan keberadaan partikel tersebut dapat menjadi salah satu ciri khas khusus dalam berbahasa Jerman. Gilli dan Dalle (2019: 37) mengatakan bahwa kalimat merupakan bagian dari bahasa berupa rangkaian kata-kata yang dapat berdiri sendiri dan juga memiliki makna yang tepat serta minimal mengandung subjek dan juga predikat. Weinrich (1933: 841) mengungkapkan bahwa penggunaan partikel penegas dalam kalimat haruslah melihat konteks dan juga situasi dalam ungkapan tersebut. Partikel penegas (*Abtönungspartikeln*) meliputi beberapa kata diantaranya: *aber, doch, noch, ja, schon, denn, vielleicht, auch, eben, etwa*, (Helbig-Buscha, 2005: 422). Contohnya: *wie heißt du denn?* (Helbig-Buscha, 1996: 476). *Denn* pada contoh tersebut merupakan bentuk partikel penegas (*Abtönungspartikeln*) yang berperan untuk mempertegas kalimat tersebut. *Abtönungspartikeln* tidak memiliki arti yang pasti karena penggunaannya dipengaruhi oleh situasi dan konteks yang dapat dijumpai dalam jenis kalimat tertentu seperti kalimat berita (*Aussagesatz*), kalimat pertanyaan (*Fragesatz*), kalimat permintaan (*Aufforderungssatz*), kalimat harapan (*Wunschsatz*) dan kalimat seru (*Ausrufesatz*). (Helbig-Buscha, 2005: 421). Partikel penegas (*Abtönungspartikel*) merupakan suatu kelas kata yang sifatnya produktif dalam sebuah komunikasi yang mengungkapkan tuturan dari penutur (lokusi) sehingga lawan bicara dapat lebih memahami dan melakukan tidak tutur (perlokusi) dari penutur (Darmastuti 2014). Adapun beberapa fungsi *Abtönungspartikel* yang diungkapkan oleh Helbig-Bucha (2005:428) yaitu: (a) *Abtönungspartikel* memiliki fungsi ilokutif yang merujuk pada tindak tutur, misalnya dalam mengubah kalimat permintaan menjadi sebuah saran dengan bertujuan untuk *memperhalus* sebuah ungkapan. (b) *Abtönungspartikel* menjadi penyusun *ekspresi* dalam konteks tindakan dan juga interaksi termasuk untuk sebuah *persetujuan* atau *penolakan*. (c) *Abtönungspartikel* mempengaruhi penyatuan dari teks yang didalamnya *memuat ekspresi*.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif, dan sampel berasal dari novel berbahasa Jerman yang terpilih yaitu *Hautfarbe Nebensache* karya Hans-Georg Noack dan data dikelola secara deskriptif. Dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi penggunaan partikel penegas (*Abtönungspartikeln*) pada kalimat

berbahasa Jerman serta jenis kalimatnya seperti apa pada novel tersebut. Penelitian dilaksanakan pada program studi pendidikan bahasa Jerman, Universitas Pattimura pada Mei 2023 dengan objek penelitiannya adalah semua kalimat berbahasa Jerman yang mengandung penggunaan partikel penegas (*Abtönungspartikeln*) dalam Novel *Hautfarbe Nebensache* karya Hans-Georg Noack. Teknik analisis data yang digunakan berdasar pada Miles dan Huberman (1992: 200), diantaranya adalah : (a) Reduksi data yaitu tahap pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan data yang diperoleh penulis selama proses penulisan, (b) Penyajian Data, (c) Penarikan Kesimpulan dan Simpulan. Adapun langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah (a) Mengumpulkan teori dan mengidentifikasi partikel penegas (*Abtönungspartikeln*). (b) Mengidentifikasi jenis kalimat yang mengandung partikel penegas (*Abtönungspartikeln*). (c) Menganalisis kalimat yang menggunakan partikel penegas (*Abtönungspartikeln*). (d) Menyimpulkan penggunaan partikel penegas (*Abtönungspartikeln*) pada kalimat berbahasa Jerman dalam Novel *Hautfarbe Nebensache* karya Hans-Georg Noack.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan terhadap kalimat berbahasa Jerman yang mengandung penggunaan partikel penegas (*Abtönungspartikeln*) dalam Novel *Hautfarbe Nebensache* karya Hans-Georg Noack. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan partikel penegas (*Abtönungspartikeln*) dalam novel tersebut diantaranya adalah *denn* (52 data), *doch* (234 data), *ja* (73 data), *wohl* (36 data), *schon* (51 data), *vielleicht* (16 data), *eben* (21 data), *eigentlich* (2 data), *aber* (24 data), *bloß* (1 data), *mal* (4 data) yang sering muncul pada kalimat deklaratif (*Aussagesatz*), Interogatif (*Fragesatz*), kalimat imperative (*Imperativsatz*). Bentuk-bentuk *Abtönungspartikeln* tersebut jika dipadankan dengan bahasa Indonesia maka bentuk partikel yang digunakan diantaranya adalah -sih, -kan, -lah, -kah, -sudah, -pun, -sebenarnya –sama sekali, -mungkin, -namun -tetapi, -pasti, -tentu saja, -sepertinya. Partikel-partikel tersebut sangat mempengaruhi kesatuan dan makna dari sebuah kalimat yang dapat berfungsi sebagai pelengkap, konjugasi walaupun sebenarnya partikel penegas (*Abtönungspartikeln*) tidak melibatkan konjugasi-konjugasi tersebut. Adapun (*Abtönungspartikeln*) tersebut diantaranya adalah:

1. *denn*, lebih sering dijumpai pada kalimat interogatif (*Fragesatz*) yang digunakan untuk menarik perhatian seseorang dalam berinteraksi untuk menanyakan sesuatu contohnya pada kalimat; *warum war er denn aufgeregt?* (S.87). *Abtönungspartikeln denn* juga berperan untuk mengulangi atau

memastikan, contohnya pada kalimat deklaratif (*Aussagesatz*); *aber wieso sollen denn die für mich sein* (S.57). Partikel *denn* dalam kalimat-kalimat tersebut jika dipadankan dengan partikel bahasa Indonesia, maka bentuk yang dapat menggunakan kata –sih dan juga –kah.

2. *doch*, adalah salah satu partikel penegas (*Abtönungspartikeln*) yang banyak digunakan dalam kalimat berbahasa Jerman secara lisan maupun tulisan. *Abtönungspartikeln doch* mengisyaratkan sesuatu yang telah diketahui untuk diperjelas kembali seperti; *Ich habe doch nur noch Brigitte, Alle anderen sind gegen mich* (S.110), sedangkan penggunaan *Abtönungspartikeln doch* yang digunakan sebagai bentuk bantahan terhadap ujaran yang bersifat negatif yaitu; *Doch, ich auch. Wir alle* (S.118). Dalam konteks lain pada kalimat interogatif (*Fragesatz*) *Abtönungspartikeln doch* juga berperan untuk memastikan sesuatu lewat ujaran yang disampaikan seperti; *so, aber deine Eltern wissen doch, wo bist du?* (S.42). Pada kalimat imperatif (*Imperativsatz*) *Abtönungspartikeln doch* digunakan untuk menegaskan kepada mitra tutur agar melakukan apa yang diinginkan oleh penutur, contohnya; *dann sagen Sie es doch! Abtönungspartikeln doch* jika dipandankan dengan kata bahasa Indonesia, maka pilihan kata yang dapat digunakan adalah -lah, -kan, -sih –pun, -sama sekali, -pasti.
2. *ja*, termasuk salah satu bentuk *Abtönungspartikeln* yang sering digunakan pada novel tersebut dan digunakan pada kalimat deklaratif (*Aussagesatz*) dan juga kalimat interogatif (*Fragesatz*). Penggunaan *Abtönungspartikeln ja* berperan menerangkan bahwa seharusnya sudah ada fakta akan suatu hal yang sudah diketahui pada kalimat deklaratif (*Aussagesatz*), seperti; *ich habe ja gar kein Recht dazu, Sie abzuweisen* (S.100). Pada kalimat interogatif (*Fragesatz*) *Abtönungspartikeln ja* digunakan untuk memastikan rasa ingin tahu penutur terhadap apa yang baru saja dilakukan oleh mitra tutur, contohnya; *wie man die Blaumen richtig übergibt, das wissen Sie ja, nicht wahr?* (S.46). Dalam padanannya dengan partikel bahasa Indonesia *ja* dapat menjadi –kan, -saja, -sih, -lah.
3. *wohl*, sebagai *Abtönungspartikeln* menerangkan bentuk ungkapan untuk mengekspresikan ketidakjelasan sebuah kondisi atau situasi tertentu dalam komunikasi. Jika dalam bentuk partikel bahasa Indonesia, *Abtönungspartikeln wohl* mendapatkan bentuk –mungkin, -sepertinya. Contoh penggunaan *Abtönungspartikeln wohl* pada kalimat deklaratif (*Aussagesatz*) seperti: *er träumte*

wohl von seinem gelibten fußballspielen (S.38). Keberadaan *Abtönungspartikeln wohl* pada kalimat interogatif (*Fragesatz*) berperan untuk memastikan suatu keadaan yang dapat dilihat pada kalimat; *dann bist du gestern abend wohl noch ein mak lier gewissen?* (S.59)

4. *schon*, digunakan untuk mengaskan bahwa sesuatu telah terjadi dan sedang terjadi ataupun menerangkan sebuah fakta. Penggunaan *Abtönungspartikeln schon* ditemukan pada jenis kalimat deklaratif (*Aussagesatz*), contohnya adalah: *ich werde schon zu spät kommen* (S.54). Pada kalimat imperatif (*Imperativsatz*) sangat jarang digunakan namun terdapat satu kalimat yang menerangkan adanya permintaan untuk menjelaskan sesuatu yaitu: *los red schon!* (S.88). dan juga pada kalimat interogatif (*Fragesatz*) seperti: *Nanu, Jonny schon zurück?*(S.42). *Abtönungspartikeln schon* dengan padanannya menggunakan bentuk partikel bahasa Indonesia dapat menggunakan kata –sudah untuk sesuatu yang sedang terjadi dan –lah untuk meminta mitra tutur menjelaskan sesuatu yang sedang terjadi.

5. *vielleicht*, menyatakan sebuah ketidakpastian dalam sebuah tuturan dan ujaran serta menerangkan keadaan yang sifatnya negatif. *Abtönungspatikeln vielleicht* ini dapat ditemukan pada dua jenis kalimat yaitu kalimat deklaratif (*Aussagesatz*) seperti: “*Loben ist vielleicht nicht genau der richtige Ausdruck*“ *Meinte Jonny* (S.29) yang menerangkan adanya ketidakpastian dalam suatu kondisi dan pada kalimat interogatif seperti: *Na, begrift ihr vielleicht, warum Jonny sich getroffen fühlt, wenn von einem Nigger die Rede ist?* (S.76) menerangkan adanya sesuatu keadaan yang bersifat negatif atau menunjukkan adanya keterpurukan. Padanan *Abtönungspartikeln vielleicht* dalam bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan bentuk kata –mungkin sehingga dapat menerangkan sebuah ketidakjelasan tersebut.

6. *eben*, dalam novel tersebut menerangkan adanya ungkapan yang menerangkan sebuah fakta dan adanya harapan sehingga menimbulkan fakta lain berdasarkan situasi yang ada. Padanan kata yang dapat digunakan pada bahasa Indonesia adalah kata -sebenarnya, -tentu saja. Penggunaan *eben* hanya ditemukan pada kalimat deklaratif (*Aussagesatz*) yaitu : *aber sie hat eben mich ausgesucht und nicht dich* (S.70).

7. *eigentlich*, termasuk salah satu *Abtönungspartikeln* yang jarang digunakan dan menerangkan sebuah pernyataan yang termasuk kebenaran, sehingga dalam

bahasa Indonesia dapat dipadankan dengan kata –sebenarnya agar mendapatkan makna tersebut. Penggunaan *eigentlich* pada kalimat interogatif seperti: *sind wir den **eigentlich** schlechter als die anderen* (S.44). Sedangkan pada kalimat deklaratif (*Aussagesatz*) yaitu : *ich möchte **eigentlich** lieber ein gutter Feinmechaniker* (S.19).

8. *aber*, penggunaannya dalam kalimat pada penelitian ini untuk menerangkan sesuatu keadaan yang memiliki sebuah kejutan atau adanya kenyataan lain yang terjadi dalam sebuah situasi dalam percakapan. Penggunaan *Abtönungspartikeln* *aber* ditemukan hanya terdapat pada kalimat deklaratif (*Aussagesatz*) contohnya pada kalimat: *es gefiel ih, Sie zu betrachten **aber** zugleich war ihm, als täte er Verbotenes* (S.53). Padanan kata bahasa Indonesia atau partikel dalam bahasa Indonesia yang menerangkan bentuk penggunaan *aber* adalah partikel -tetapi, -namun.

9. *bloß*, termasuk *Abtönungspartikeln* yang paling sedikit ditemukan dalam novel tersebut karena hanya terdapat satu kalimat. Padanan kata bahasa Indonesia atau partikel dalam bahasa Indonesia yang menerangkan bentuk penggunaan *bloß* adalah partikel –kah. *bloß* digunakan untuk menerangkan situasi adanya ketertarikan akan suatu hal yang harus dipahami dalam berinteraksi dan digunakan pada kalimat interogatif (*Fragesatz*) yaitu: *was du dir **bloß** einbildest, Sammy?*(S.59)

10. *mal*, digunakan dalam keadaan yang sifat mendesak atau menekan sebuah ujaran dan mengandung sebuah perintah serta ajakan yang harus dilakukan oleh mitra tutur. Padanan kata atau partikel dalam bahasa Indonesia yang menerangkan bentuk penggunaan *mal* adalah partikel –lah. Penggunaan *mal* pada kalimat imperatif (*Imperativsatz*) bertujuan untuk memperhalus kalimat perintah, contohnya : *moment **mal** bitte!* (S.69). Pada kalimat deklaratif (*Aussagesatz*) *mal* berperan untuk memberikan informasi agar mitra tutur dapat bertindak sesuai dengan fakta yang disampaikan oleh penutur, contohnya pada kalimat *sich **mal**, Feinmechaniker kurz von der Prüfung verstehst du doch etwas von der Tecknik* (S.107). Kalimat interogatif (*Fragesatz*) contohnya : *hör **mal**, was machst du denn für ein Gesicht?* (S.73) *Abtönungspartikeln mal* mengambil posisi sebagai pelengkap dalam kalimat interogatif tersebut agar mendapatkan kejelasan terkait dengan sesuatu yang sedang terjadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada novel *Hautfarbe Nebensache* karya Hans Georg-Noack ini dapat disimpulkan bahwa terdapat penggunaan partikel penegas (*Abtönungspartikeln*) yang merupakan kategori kata dalam pembelajaran bahasa, terutama bahasa Jerman yang tidak dapat diubah ataupun dikonjugasikan dan memberi makna tertentu jika berada dalam sebuah kalimat. penggunaan partikel partikel penegas (*Abtönungspartikeln*). *Abtönungspartikeln* memiliki peran dan mengandung makna yang berbeda-beda sesuai dengan konteks dalam komunikasi tersebut. Keberadaannya membuat tuturan lebih berekspresi untuk disampaikan terlebih implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk-bentuk partikel penegas (*Abtönungspartikeln*) tersebut berperan untuk mempertegas makna kalimat yang jika dipadankan ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan konteks dan jenis kalimat maka bentuk yang dapat digunakan, adalah partikel *sih, -kan, -lah, -kah, -sudah, -pun, -sebenarnya -mungkin, -namun -tetapi, -pasti, -tentu saja, -sepertinya*. Penggunaan *Abtönungspartikeln* ditemukan pada kalimat deklaratif (Aussagesatz), kalimat interogatif (Fragesatz) dan kalimat imperatif (Imperativsatz).

DAFTAR PUSTAKA

- Brockhaus, F.A., 1984. *Der Sprach Brockhaus: deutsches Bildwörterbuch von AZ*. Wiesbaden: Brockhaus.
- Darmastuti, S. (2014). *The German's Emphasis Marker "doch" With Its Bahasa Indonesia Equivalents*. *Bahasa Jerman-Theodisca Lingua*, 3(3), 226-236.
- Gilli, Y., & Dalle, A. (2019). Keefektifan Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman Siswa. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 3(1), 36-40.
- Hans George-Noack (1981). *Hautfarbe Nebensache*. Ravensburger Taschenbüchern. Baden-Baden: Jerman.
- Helbig, Gerhard & Buscha, Joachim. 2005. *Deutsche Grammatik: Ein Handbuch für den Ausländerunterricht*. Leipzig: Langenscheidt Verlag Enzyklopädie.
- Helbig, Gerhard & Buscha, Joachim. 1996. *Deutsche Grammatik: Ein Handbuch für den Ausländerunterricht*. Leipzig: Langenscheidt Verlag Enzyklopädie.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia (Edisi Kedua*. PT Gramedia Pustaka Utama)

- Kulsum, U. (2012). Membandingkan Partikel Fatis *deh* dan *dong* dalam Bahasa Indonesia. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 1(1), 40-55.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Moeliono, Anton M., dkk. 2017. *Tata Bahasa Baku Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud.
- Salsabila, C. Y., & Sajarwa, S. (2022). Padanan Partikel Fatis Bahasa Jerman *Doch* Dalam Bahasa Indonesia. *linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 133-142.
- Weinrich, Harald. 1993. *Textgrammatik der deutschen Sprache*. Mannheim: Dudenverlag.